

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI SLB N PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**KUKUH PRASETYO NUGROHO
NIM. 1223301079**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA	
A. Pembentukan Karakter Disiplin	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan karakter	16

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	22
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
5. Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Karakter	28
B. Disiplin Siswa	31
1. Pengertian Disiplin	31
2. Upaya Pembentukan Disiplin Siswa	32
3. Strategi Pembentukan Disiplin Siswa	34
4. Metode Pendisiplinan	36
C. Pembiasaan Shalat Dhuha	38
1. Pengertian Pembiasaan	38
2. Tujuan Pembiasaan	41
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan	42
4. Langkah-langkah Pembiasaan	44
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	45
6. Shalat Dhuha	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SLB Negeri Purbalingga	58
---	----

B.	Penyajian Data	69
1.	Tujuan Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga	71
2.	Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga	72
3.	Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga.....	76
C.	Analisis Data.....	81
1.	Analisis Data Terhadap Tujuan Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga.....	82
2.	Analisis Data Terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga.....	84
3.	Analisis Data Terhadap Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga.....	87

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	94
B.	Saran-saran	95
C.	Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas tentang kehidupan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan juga gaya hidup. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai, norma-norma bangsa Indonesia terutama dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter perlu diberikan terutama kepada generasi muda yang berada di setiap lembaga pendidikan, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Karakter menurut Soemarmo Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatut dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.¹ Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di

¹ Soemarmo Soedarsono, Membangun Kembali Jati Diri Bangsa, (Elex Media Komputindo), hal. 16

sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. ²Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas 2003, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³Sasaran pendidikan adalah membangun karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tapi penampilan atau tindakan.⁴ Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya.⁵ Moment pertama pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini,

² Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Binti Maunah, Landasan Pendidikan hal. 14

⁴ Soemarno Soedarsono, Membangun Kembali Jati Diri Bangsa..., hal. 23

⁵ Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 181

pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.⁶ Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

Anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun secara pemikiran. Meskipun demikian anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Karena pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia dalam rangka mengembangkan segala potensinya. Oleh sebab itu pendidikan harus diterima oleh setiap warga negara. Seluruh warga negara tanpa terkecuali termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, hal tersebut dijamin oleh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang mengemukakan “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

⁶ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 5

Pelayanan pendidikan bagi setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus tentu akan berbeda-beda, tergantung kekurangan apa yang dialami oleh anak tersebut dan seberapa parahkah kekurangan tersebut sehingga pelayanannya pun dapat sampai kepada anak tersebut dengan tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak berkelainan sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan anak yang disandang, maka sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik ketunaannya. Sekolah untuk anak-anak beebutuhan khusus ada beberapa macam, salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB).

SLB N Purbalingga merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari tingkat SD LB, SMP LB, hingga SMA LB. Dan membuka kelas menurut ketunaan, anak tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Sekolah Luar Biasa juga terdapat pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

SLB N Purbalingga sebagai lokasi penelitian, mempunyai salah satu program pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi

tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari.⁷ Hukum shalat dhuha ialah sunah muakad, sebab Nabi SAW senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat-Nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya.

Pembentukan karakter disiplin sangat perlu dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Agar para peserta didik akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di SLB N Purbalingga cara pembentukan karakter disiplin dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah secara terprogram. Mengingat kondisi para peserta didik dalam SLB N Purbalingga adalah anak berkebutuhan khusus, yang berbagai macam ketunaannya, maka metode pembiasaan dipilih untuk proses pembentukan karakter disiplin di sekolah. Karena dengan karakter disiplin, akan membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang terbeentuk dari pendisiplinan. Apalagi mengingat anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai kekurangan, maka proses pembentukan karakter disiplin yang dilakukan, sangat penting untuk ditegaskan.

Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah pelaksanaannya yang dilakukan sesuai jadwal, dan tepat waktu, dilakukan secara terus menerus secara konsisten. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal lah, yang akan membentuk karakter disiplin siswa disana. Karena siswa akan terbiasa mengikuti pembiasaan shalat dhuha sesuai

⁷ Labib MZ, Pilihan Shalat Terlengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wirid serta Hikmahnya, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hal. 137

jadwal mereka. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib sekolah, dan jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, maka hal ini akan menjadi wujud suatu disiplin yang baik di sekolah.⁸

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam akan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SLB N Purbalingga.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

⁸ Ningsih Tutuk, Implementasi Pendidikan Karakter, (Purwokerto: STAIN Pres, 2014), hal. 144

Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses.⁹

2. Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).¹⁰ Disiplin siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku siswa yang tercipta maupun terbentuk melalui suatu proses tertentu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan.

3. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering kali.

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah S.W.T sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara’.¹¹

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi

⁹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 20

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hal. 42

¹¹ Abu bakar S. M, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surakarta:Al Hikmah, 2006), hlm.

tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai jam sebelas atau sampai akan memasuki waktu shalat dhuhur.¹² Jadi yang dimaksud pembiasaan shalat dhuha dalam skripsi ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan biasa melakukan pada shalat dhuha disekolah.

4. SLB N Purbalingga

SLB N Purbalingga merupakan sekolah luar biasa yang dikhususkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berstatus negeri dan satu-satunya di Kabupaten Purbalingga. Di SLB ini terdapat kedisiplinan melakukan salat Dhuha berjamaah bersama antara guru dan siswa.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB N Purbalingga” adalah penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan salat dhuha yang dilakukan oleh siswa di SLB N Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha di SLB N Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

¹² Ust Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t), hlm. 51

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan disiplin salat dhuha di SLB N Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan adanya pembiasaan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pengembangan pembiasaan pendidikan agama Islam;
- 2) Memberikan pemahaman kepada pendidik, masyarakat dan pembaca tentang pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan disiplin salat dhuha di SLB N Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan salat dhuha.
- 2) Mengetahui bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan salat dhuha di SLB N Purbalingga.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di

SLB N Purbalingga, maka perlu adanya telaah pustaka atau kerangka teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya.

Dalam kajian pustaka ini, penulis membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan memilih skripsi yang telah ditulis sebelumnya.

Irvan Nugroho, dalam skripsinya menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan menggunakan model interaktif, yaitu suatu cara menganalisis data dengan jalan bergerak bolak-balik diantara sumbu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Pembentukan Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMK Telkom Purwokerto, adalah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam sudah berjalan sesuai yang diharapkan, dikarenakan kedisiplinan siswa sudah terbentuk.

Rahajeng Asmiyanti, dalam skripsinya menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan menggunakan model interaktif, yaitu suatu cara

menganalisis data dengan jalan bergerak bolak-balik diantara sumbu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Pembentukan Karakter siswa melalui metode pembiasaan di TK Al-Azhar 39 Purwokerto, adalah tentang pembentukan karakter siswa terdapat beberapa karakter yang sudah terbentuk disana. Salah satunya adalah karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan di TK Islam tersebut.

Sedangkan Alfiyan Nufary, dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan karakter melalui pesantren sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen, dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi pendidikan karakter melalui pesantren sekolah di SMK Ma'arif ' Kebumen, dimana salah satu pendidikan karakter yang terbentuk disana yaitu karakter bertanggung jawab.

Terdapat kesamaan atau kemiripan judul dan perbedaan tempat penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis tulis, adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter dan pembiasaan. Hanya saja penulis lebih memfokuskan pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini lebih jelas akan penulis kemukakan secara garis besar yang akan dijelaskan dalam sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran. Pada bagian ke dua merupakan isi dari skripsi yang memuat pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang memuat tentang Pembentukan Karakter Disiplin.

BAB III membicarakan tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang berisi sub bab jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah inti dari kegiatan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang penyajian dan analisis data.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penulisan secara singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi, berdasarkan data-data dan analisis yang Penulis paparkan mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha di SLB N Purbalingga, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa;

1. Salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang adalah dengan sebuah pembiasaan.

Pembiasaan itu sendiri merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pada pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Jadi, pembiasaan sangatlah efektif dalam rangka pembentukan karakter seseorang.

2. Di SLB N Purbalingga sudah terjadi pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha yang telah dilakukan secara rutin dari tahun 2010.
3. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pembiasaan ini dilakukan pada pagi hari saat jam istirahat pertama yaitu pada pukul 09.00 sampai pukul 09.15. Pembiasaan ini dilakukan dengan

didampingi oleh guru atau imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada.

Pembiasaan ini membentuk karakter disiplin melalui proses, sebagai berikut;

1. Dalam mematuhi peraturan yang berlaku
2. Ketepatan waktu pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
3. Menjalankan bagian dari rukun shalat
4. Jumlah rakaat dalam pembiasaan shalat dhuha
5. Konsisten dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha

Dengan diadakannya pembiasaan seperti ini diharapkan akan terbentuk nilai-nilai karakter dari peserta didik yang disiplin, disiplin terhadap waktu dan peraturan, disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan kedisiplinan, seperti dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat.

B. Saran-Saran

Dalam upaya menerapkan pembentukan karakter disiplin di SLB N Purbalingga salah satunya yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha, Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Proses pembiasaan yang telah berjalan agar senantiasa ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat. Mengingat betapa pentingnya karakter bagi setiap manusia.
2. Setiap guru yang mendampingi pembiasaan ini seharusnya memberikan pengawasan ekstra kepada siswanya sehingga pembiasaan ini akan bisa lebih efektif lagi.

3. Guru harus memberikan evaluasi terhadap pembiasaan ini, sehingga kelihatan mana siswa yang mengikuti dengan baik dan mana siswa yang tidak mengikuti pembiasaan dengan baik.
4. Siswa seharusnya lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembiasaan ini, agar mereka juga bias menerima pembiasaan ini sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa Penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta innayah-Nya kepada Penulis, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap dan berdoa dengan kesederhanaan tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Serta, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih yang positif bagi SLB N Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Aly, Noer Herry. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1994
- Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana, 2011.
- Azwar Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fitri Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Teras.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhajir, Noeng. 1998. *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitan Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasean.
- Mz Labib. 2005. *Pilihan Shalat Terlengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wirid serta Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

- Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al Bayan, 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Soedarsono Soemarno. 2010. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex Media Komputindo.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tanzeh, Ahmad. 2010. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.